

## PENDAMPINGAN PENYUSUNAN *ACTION PLAN* PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TQM PADA PAUD ABACA

Novan Ardy Wiyani <sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, e-mail: fenomenajiwa@gmail.com

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan penyusunan *action plan* program pendidikan karakter berbasis Total Quality Management (TQM) di PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes ditujukan untuk: (1) mendapatkan desain workshop penyusunan *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM; (2) mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan penyusunan *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM; (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendampingan penyusunan *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Pendampingan penyusunan *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM dilaksanakan melalui *workshop* yang berlangsung selama 3 kali pertemuan. Selama proses pendampingan penulis melakukan wawancara tak terstruktur, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang masalah-masalah yang ditemui dalam penyusunan *action plan*. Hasil dari *workshop* tersebut adalah draf *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM. *Action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM terdiri dari: (1) visi, misi dan tujuan penyelenggaraan layanan PAUD berbasis karakter; (2) standar mutu lulusan; (3) jaminan mutu lulusan; (4) program dan strategi pembentukan karakter anak usia dini; dan (5) SOP strategi pembentukan karakter anak usia dini. Berdasarkan hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa *action plan* program pendidikan karakter bisa disusun dengan pendekatan TQM karena ada relevansi antara program pendidikan karakter dengan sistem nilai dalam TQM.

**Kata kunci:** *action plan*, karakter, pendampingan, TQM.

### Abstract

This community service activity of assisting in the preparation of a character education program action plan based on Total Quality Management (TQM) at the Abaca Laren Bumiayu Brebes Early Childhood Education and Care (PAUD) is intended to: (1) obtain the design of a workshop on the preparation of a character education program action plan based on TQM; (2) describe the implementation of assistance in the preparation of a character education program action plan based on TQM; (3) describe the supporting and inhibiting factors in the implementation of assistance in the preparation of a character education program action plan based on TQM. This community service activity uses the Participatory Action Research (PAR) method. Assistance in the preparation of a character education program action plan based on TQM was carried out through a workshop that took place over 3 meetings. During the assistance process, the author conducted unstructured interviews, observations, and documentation to obtain data on the problems encountered in the preparation of the action plan. The result of the workshop is a draft character education program action plan based on TQM. The character education program action plan based on TQM consists of: (1) the vision, mission, and objectives of character-based PAUD services; (2) graduate quality standards; (3) graduate quality assurance; (4) programs and strategies for character development in early childhood; and (5) SOPs for character development in early childhood. Based on the results of the community service, it can be concluded that a character education program action plan can be prepared with a TQM approach because there is relevance between the character education program and the value system in TQM.

**Keywords:** action plan, assistance, character, TQM.

## 1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, tujuan dari diselenggarakannya pendidikan di Indonesia adalah untuk membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Namun sayangnya tujuan tersebut belum sepenuhnya berhasil. Saat ini sangatlah mudah untuk menemukan berbagai kasus yang menunjukkan bahwa tujuan tersebut belum berhasil dan itu menunjukkan pula bahwa pendidikan di Indonesia belum mampu membebaskan para peserta didik dari krisis karakter (Budiarto, 2020).

Berbagai upaya sebenarnya telah dilakukan oleh pemerintah untuk membentuk karakter peserta didik. Mulai dari merumuskan hingga mengimplementasikan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Fatahillah & Sari, 2021). Pada kebijakan tersebut setiap lembaga pendidikan diberi kewenangan untuk membentuk karakter peserta didiknya melalui kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler hingga kegiatan literasi. Namun diakui ataupun tidak kegiatan-kegiatan tersebut belum optimal dilakukan karena adanya *problem managerial*. Tidak semua kepala sekolah mampu menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk membentuk karakter peserta didik secara sistematis, efektif dan efisien (Islamiati et al., 2020).

Setiap kepala sekolah dalam dataran ideal dituntut untuk memiliki kompetensi manajerial (Susanti, 2021). Kompetensi tersebut diaktualisasikan oleh kepala sekolah untuk mengelola berbagai kegiatan sekolah, termasuk kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk membentuk karakter peserta didik (Robby, 2019).

Pada dasarnya kompetensi manajerial menjadi kompetensi yang paling fundamental bagi kepala sekolah. Ini karena kepemilikan kompetensi manajerial akan berimplikasi pada munculnya kompetensi-kompetensi yang lainnya, khususnya kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dalam mengelola sekolah seperti kompetensi kewirausahaan dan kompetensi kemasyarakatan atau sosial (Kadarsih et al., 2020). Dalam konteks pembentukan karakter peserta didik, kompetensi manajerial akan mengarahkan para kepala sekolah untuk mampu merumuskan kompetensi karakter, dimana kompetensi karakter tersebut akan menjadi seperangkat tujuan yang hendak dicapai melalui berbagai kegiatan. Untuk merealisasikannya maka dengan kompetensi manajerial yang dimilikinya kepala sekolah akan merumuskan dan menetapkan

kebijakan untuk melakukan kebijakan-kebijakan serta memberdayakan berbagai kekuatan sumber daya di sekolah untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan melalui berbagai kegiatan pembentukan karakter (Peterson, 2020).

Berdasarkan deskripsi di atas dapatlah disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk membentuk karakter peserta didik akan bisa dilakukan dengan optimal manakala kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang bisa digunakan untuk melakukan tiga hal, yaitu merumuskan dan menerapkan kebijakan pendidika karakter, merumuskan kompetensi karakter, dan menggerakkan sumber daya sekolah khususnya guru untuk melaksanakan berbagai kegiatan guna membentuk karakter peserta didik.

Menurut penulis, ketiga upaya di atas bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan oleh kepala sekolah. Dibutuhkan suatu instrumen yang mampu mengarahkan kepala sekolah agar mereka mampu menyelenggarakan layanan pendidikan yang berpihak atau fokus dengan pembentukan karakter peserta didik. Instrumen tersebut bisa berupa suatu *action plan* yang dijadikan sebagai *guideline* bagi kepala sekolah untuk melaksanakan program pendidikan karakter. Berdasarkan hal itu maka penulis terdorong untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan penyusunan *action plan* program pendidikan karakter berbasis *Total Quality Management* (TQM).

TQM dipilih sebagai pendekatan yang akan menjadi dasar dalam penyusunan *action plan* program pendidikan karakter karena beberapa konsep yang ada di dalamnya memiliki relevansi dengan tiga upaya manajerial yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyelenggarakan layanan pendidikan yang fokus pada pembentukan karakter peserta didik.

Upaya merumuskan dan menerapkan kebijakan pendidikan karakter dalam perspektif TQM bisa dituangkan dengan perumusan visi dan misi sekolah. Upaya merumuskan kompetensi karakter dalam perspektif TQM bisa dituangkan dalam perumusan standar mutu lulusan berkarakter dan jaminan mutu lulusan berkarakter (Akao & Watson, 2020). Upaya menggerakkan sumber daya sekolah untuk melaksanakan berbagai kegiatan guna membentuk karakter peserta didik dalam perspektif TQM bisa dituangkan dalam perumusan program,

strategi dan *Standard Operating Procedures/SOP* (Oakland, 2011).

Penulis menjadikan PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes sebagai mitra untuk melaksanakan pengabdian ini dengan pertimbangan lembaga PAUD tersebut sudah memfokuskan penyelenggaraan layanan PAUD-nya pada pembentukan karakter peserta didiknya namun upaya tersebut masih dilakukan asal jalan. Dari sisi manajerial upaya tersebut belum dilakukan dengan baik. Penyebab dari masalah tersebut adalah karena keterbatasan kompetensi manajerial baik pada pengelola PAUD maupun pada guru PAUD. Hal itu menjadikan penulis memandang sangat tepat jika PAUD Abaca dipilih sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini.

## **METODOLOGI PENGABDIAN**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). PAR dijadikan sebagai metode untuk menandai setiap kegiatan yang dirancang guna memperbaiki atau mengatasi suatu masalah (Ozanne & Saatcioglu, 2008). Penelusuran terhadap masalah dilakukan melalui wawancara dengan penilik PAUD di Bumiayu Brebes serta melakukan observasi pada beberapa lembaga PAUD yang direkomendasikan oleh penilik PAUD.

Workshop penyusunan *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM pada PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes sebagai bentuk kegiatan pendampingan akan dilaksanakan secara teoritis dan praktis. Kegiatan workshop secara teoritis dilaksanakan selama tiga hari materi sebagai berikut: (1) Hari pertama, materi: hakikat TQM dan hakikat pendidikan karakter; (2) Hari kedua, materi: langkah-langkah umum dalam implementasi TQM di lembaga pendidikan serta program dan strategi dalam pendidikan karakter; (3) Hari ketiga, materi: langkah-langkah dalam menyusun *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM serta prinsip-prinsip dalam menyusun *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM.

Kemudian secara praktis para peserta dari PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes akan melaksanakan praktik penyusunan *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM selama satu bulan didampingi oleh penulis. Selama proses pendampingan tersebut penulis melakukan

wawancara tak terstruktur, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang masalah-masalah yang ditemui dalam penyusunan *action plan* di PAUD ABACA Bumiayu Brebes.

## **PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **1. Pelaksanaan Pendampingan Penyusunan Action Plan Program Pendidikan Karakter Berbasis TQM di PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes**

Pendampingan penyusunan *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM di PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes dilakukan melalui kegiatan workshop yang dilaksanakan selama 3 hari dengan rincian sebagai berikut:

#### **a. Hari Pertama.**

Hari pertama workshop dilaksanakan pada hari Kamis 1 Juli 2021 bertempat di PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes. Workshop dihadiri oleh kepala PAUD dan guru dari jam 10.00 hingga jam 12.00. Pada workshop tersebut penulis menyampaikan materi tentang: (1) Hakikat TQM; dan (2) Hakikat pendidikan karakter.

Penyampaian materi dapat dilakukan secara efektif dan efisien dikarenakan didukung oleh penggunaan modul workshop serta penggunaan LCD proyektor. Para guru sangat antusias mengikuti workshop hari pertama karena bagi mereka TQM adalah hal baru. Pada workshop hari pertama penulis menyampaikan materi menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi.



Gambar 1. Sesi Penyampaian Materi dengan Ceramah Interaktif

#### **b. Hari Kedua.**

Hari kedua workshop dilaksanakan pada hari Jum'at 2 Juli 2021 bertempat di PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes. Workshop dihadiri oleh kepala

PAUD dan guru dari jam 10.00 hingga jam 12.00. pada workshop tersebut penulis menyampaikan materi tentang: (1) Langkah-langkah umum dalam implementasi TQM di lembaga pendidikan; (2) Program dan strategi dalam pendidikan karakter.

Penyampaian materi dapat dilakukan secara efektif dan efisien dikarenakan didukung oleh penggunaan modul workshop serta penggunaan LCD proyektor. Para guru sangat antusias mengikuti workshop hari kedua karena mereka sudah dapat memperkirakan program-program dan strategi dalam membentuk karakter tersebut. Hal itu membuat mereka antusias ketika sesi diskusi berlangsung. Pada workshop hari kedua penulis menyampaikan materi menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi.



Gambar 2. Sesi Diskusi Bersama Peserta Workshop

### c. Hari Ketiga.

Hari ketiga workshop dilaksanakan pada hari Sabtu 3 Juli 2021 bertempat di PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes. Workshop dihadiri oleh kepala PAUD dan guru dari jam 10.00 hingga jam 12.00. pada workshop tersebut penulis menyampaikan materi tentang: (1) Langkah-langkah dalam menyusun *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM; (2) Prinsip-prinsip dalam menyusun *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM.

Penyampaian materi dapat dilakukan secara optimal dikarenakan didukung oleh penggunaan modul workshop serta penggunaan LCD proyektor. Para guru sangat antusias mengikuti workshop hari ketiga karena mereka bisa langsung mempraktikkan penyusunan *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM di PAUD Laren Abaca Bumiayu Brebes. Hal itu membuat mereka antusias mengikuti workshop. Pada workshop hari ketiga

penulis menggunakan metode ceramah interaktif dan simulasi.

Setelah pelaksanaan workshop di hari ketiga kemudian dalam pertemuan-pertemuan nonformal penulis melakukan diskusi dengan kepala PAUD guru dan guru untuk melakukan perbaikan terhadap *action plan* yang telah dihasilkan pada hari ketiga workshop. Pada diskusi tersebut penulis secara intens melakukan wawancara dengan kepala PAUD dan guru serta melakukan observasi secara terbatas terhadap kegiatan-kegiatan pembiasaan dan pembelajaran yang diikuti oleh siswa. Observasi dilaksanakan secara terbatas sebagai efek dari diberlakukannya kebijakan PPKM oleh pemerintah pusat serta pemerintah kabupaten Brebes.



Gambar 3. Wawancara Tak Terstruktur dengan Kepala PAUD dan Ketua Yayasan

Hasil perbaikan *action plan* tersebut kemudian disampaikan secara formal kepada para guru pada hari senin, 19 Juli 2021. Penyampaian tersebut dilakukan di PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes dari jam 10.00 hingga jam 12.00.

Ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pendampingan penyusunan *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM di PAUD Abaca Bumiayu Brebes. *Pertama*, penyelenggaraan layanan PAUD di PAUD Abaca Bumiayu Brebes memang sudah fokus pada implementasi pendidikan karakter sehingga mereka sudah memiliki berbagai program dan strategi dalam pembentukan karakter anak usia dini, penulis tinggal melakukan redesain pada program dan strategi tersebut berdasarkan hasil diskusi dan landasan teori. *Kedua*, guru-guru di PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes masih mudah dan termasuk *fresh graduate* sehingga mereka masih memiliki

semangat belajar dan berdiskusi yang lebih. Hal itu memudahkan penulis untuk mendampingi mereka dalam menyusun *action plan*. Ketiga, sarana dan prasarana PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes yang memadai.

Sementara itu faktor penghambat dalam pelaksanaan pendampingan penyusunan *action plan* program pendidikan karakter di PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes antara lain: (1) pemberlakuan *social distancing* sebagai efek dari pandemi covid19 yang membuat kesempatan bertatap muka dengan guru PAUD Abaca Bumiayu Brebes menjadi terbatas; (2) Kerja guru PAUD Abaca Bumiayu Brebes yang tergolong padat membuat penulis mengalami kesulitan dalam berdiskusi.

## **2. Action Plan Program Pendidikan Karakter Berbasis TQM di PAUD Abaca Bumiayu Brebes**

Pelaksanaan pendampingan penyusunan *action plan* melalui kegiatan workshop telah menghasilkan *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM di PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes sebagai berikut:

### **a. Visi, misi, dan tujuan PAUD berbasis karakter.**

Visi dari PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes adalah “Membangun karakter anak yang sehat, cerdas, kreatif dan mandiri pada tahun 2026.” Sedangkan misi dari PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes antara lain:

- 1) Mengembangkan profesionalisme guru PAUD.
- 2) Mengembangkan kurikulum PAUD yang berpihak pada implementasi pendidikan karakter.
- 3) Menyelenggarakan layanan PAUD berbasis karakter yang prima.
- 4) Melakukan kerjasama dengan stakeholders PAUD dalam menyelenggarakan layanan PAUD berbasis karakter.

Berdasarkan misi di atas maka tujuan dari diselenggarakannya layanan PAUD berbasis karakter di PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes antara lain:

- 1) Menginternalisasikan nilai karakter dasar pada anak usia dini, yaitu iman dan taqwa.
- 2) Menginternalisasikan nilai karakter operasional pada anak usia dini, yaitu sabar, ikhlas, adil, disiplin, mandiri, patuh, jujur, kepedulian, rajin, cinta kebersihan, dan menghormati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala PAUD dapat diketahui bahwa pada dasarnya visi yang dirumuskan merupakan deskripsi dari keinginan atau harapan dan kebutuhan dari wali murid. Hal itu digali oleh kepala PAUD dengan melakukan brainstorming dengan wali murid melalui rapat-rapat maupun melalui pemanfaatan jejaring sosial seperti grup whats up.

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan kemudian ditetapkan misi. Pada dasarnya misi mendeskripsikan garis-garis besar yang harus dilakukan untuk meraih visi. Garis-garis besar tersebut mencakup seluruh aspek dalam penyelenggaraan layanan PAUD, mulai dari aspek SDM (guru dan staf), aspek kurikulum, aspek pelayanan, dan aspek kemitraan.

Sementara itu tujuan mendeskripsikan sasaran yang hendak dituju untuk merealisasikan visi. Tujuan memiliki relasi dengan misi. Aktualisasi misi akan memberikan daya dukung kepada stakeholders PAUD untuk mencapai tujuan.

### **b. Standar lulusan PAUD berbasis karakter.**

Berdasarkan tujuan penyelenggaraan layanan PAUD berbasis karakter dan standar PAUD nasional maka standar lulusan PAUD berbasis karakter di PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes adalah sebagai berikut:

- 1) Anak usia 3-4 tahun mampu:
  - a) Melakukan thoharoh.
  - b) Melakukan kegiatan baca tulis al-Qur'an.
  - c) Melakukan praktik peribadatan.
  - d) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 2) Anak usia 4-5 tahun mampu:
  - a) Melakukan thoharoh.
  - b) Melakukan kegiatan baca tulis al-Qur'an.
  - c) Melakukan praktik peribadatan.
  - d) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam

Standar lulusan PAUD berbasis karakter harus memiliki relevansi dengan standar PAUD Nasional yang secara legal formal diatur dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Jika menelaah Permendikbud tersebut maka standar lulusan PAUD berbasis karakter di PAUD Abaca memiliki relevansi dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini pada aspek perkembangan agama dan moral.

Standar lulusan PAUD berbasis karakter harus diketahui oleh semua stakeholders, baik stakeholders internal seperti guru maupun stakeholders eksternal seperti wali murid. Itulah sebab perlu ada sosialisasi yang berkelanjutan baik kepada guru maupun wali murid terkait dengan standar lulusan PAUD berbasis karakter. Ini dilakukan agar ada kesamaan persepsi antara guru dengan wali murid terkait dengan arah utama yang hendak dituju dalam penyelenggaraan layanan PAUD. Kesamaan persepsi antara guru dengan orangtua akan memudahkan mereka dalam melakukan kerjasama ketika melaksanakan program-program pembentukan karakter. Kesamaan persepsi ini juga akan menghasilkan kesamaan visi. Kesamaan visi antar stakeholders sangat dibutuhkan oleh suatu lembaga PAUD untuk menghasilkan kinerja dari setiap stakeholders yang benar-benar mengarah pada pencapaian visi.

c. Jaminan mutu lulusan PAUD berbasis karakter.

Berdasarkan standar mutu lulusan PAUD berbasis karakter, maka jaminan mutu lulusan PAUD berbasis karakter pada PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes terlihat pada Tabel 1.:

Tabel 1. Jaminan Mutu Lulusan PAUD Berbasis Karakter

Usia Anak	Standar Mutu Lulusan	Jaminan Mutu Lulusan
3-4 tahun	Mampu melakukan thoharoh	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan alat-alat bersuci.</li> <li>Mencuci tangan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan.</li> <li>Menggosok gigi sendiri.</li> <li>Mandi dua kali sehari.</li> <li>BAB dan BAK sesuai dengan adab Islam.</li> </ol>
	Mampu melakukan kegiatan baca tulis al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menghafal surat-surat pendek.</li> <li>Membaca IQRO 1 dan IQRO 2.</li> <li>Menulis huruf hijaiyah.</li> </ol>
	Mampu melakukan praktik peribadatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mempraktikkan doa harian.</li> <li>Melaksanakan sholat.</li> <li>Melaksanakan zakat.</li> <li>Mengikuti manasik haji.</li> </ol>
	Mampu berperilaku sesuai	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berbakti kepada orangtua, ditunjukkan dengan sikap:</li> </ol>

	dengan ajaran agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mendoakan orangtua.</li> <li>Berpamitan ketika pergi.</li> <li>Memenuhi panggilan orangtua</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memuliakan guru, ditunjukkan dengan sikap:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Memberi salam ketika bertemu.</li> <li>Berlaku sopan dan santun.</li> <li>Taat pada guru.</li> </ol> </li> <li>Peduli kepada sesama, ditunjukkan dengan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Menyapa teman.</li> <li>Bermain bersama.</li> <li>Berkunjung ke rumah teman.</li> </ol> </li> </ol>
Usia 4-5 tahun	Mampu melakukan thoharoh	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan macam-macam hadast dan najis.</li> <li>BAB dan BAK sesuai dengan adab Islam.</li> <li>Gosok gigi sendiri.</li> <li>Mandi sendiri.</li> <li>Berwudlu sebelum sholat dan mengaji.</li> </ol>
	Mampu melakukan kegiatan baca tulis al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menghafal surat-surat dan ayat-ayat serta hadist-hadist pilihan.</li> <li>Membaca IQRO 3 dan 4.</li> <li>Menulis huruf hijaiyah.</li> </ol>
	Mampu melakukan praktik peribadatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mempraktikkan doa harian.</li> <li>Melaksanakan sholat.</li> <li>Melaksanakan zakat.</li> <li>Mengikuti manasik haji.</li> <li>Melafadzkan adzan dan iqomat.</li> <li>Menjadi imam sebaya.</li> </ol>
	Mampu berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berbakti kepada orangtua, ditunjukkan dengan sikap:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Mendoakan orangtua.</li> <li>Berpamitan ketika pergi.</li> <li>Memenuhi panggilan orangtua</li> <li>Membantu pekerjaan rumah orangtua.</li> <li>Tidak membantah nasehat orangtua.</li> </ol> </li> </ol>

- 
- f. Peduli dengan kondisi orangtua.
  - 2. Memuliakan guru, ditunjukkan dengan sikap:
    - a. Memberi salam ketika bertemu.
    - b. Berlaku sopan dan santun.
    - c. Taat pada guru.
  - 3. Peduli kepada sesama, ditunjukkan dengan:
    - a. Menyapa teman.
    - b. Bermain bersama.
    - c. Berkunjung ke rumah teman.
    - d. Berbagi bekal makanan dengan teman.
    - e. Berbicara dengan bahasa yang santun.
- 

Jaminan mutu lulusan PAUD berbasis karakter mendeskripsikan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh anak usia dini untuk menjadi pribadi yang berkarakter. Ketika kemampuan itu sudah dapat diaktualisasikan oleh anak usia dini maka dapatlah dikatakan anak usia dini sudah menjadi pribadi yang berkarakter. Pencapaian tersebut akan mendeskripsikan pencapaian standar lulusan PAUD berbasis karakter. Dengan demikian, jaminan mutu lulusan PAUD berbasis karakter merupakan deskriptor indikator perilaku anak usia dini. Nantinya evaluasi sikap atau perilaku anak usia dini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian setiap indikator.

d. Program dan strategi pembentukan karakter anak usia dini.

Berdasarkan jaminan mutu lulusan yang telah dirumuskan, maka program dan strategi pembentukan karakter anak usia dini di PAUD Abaca Bumiayu Brebes terlihat pada Tabel 2.

Program-program pembentukan karakter anak pada dasarnya dilakukan melalui tiga program utama. Pertama, program pembelajaran tematik berkarakter. Agar program ini dapat direalisasikan maka disusunlah strategi. Strateginya adalah menyusun perangkat pembelajaran PAUD berbasis karakter. Perangkat pembelajaran tersebut meliputi kalender akademik, program tahunan, program semesteran, silabus, Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Tabel 2. Program dan Strategi Pembentukan Karakter Anak

Program	Strategi
Pembelajaran Tematik Berkarakter	Menyusun perangkat pembelajaran PAUD berbasis karakter
Pembiasaan Rutin	Membuat jadwal kegiatan pembiasaan harian, mingguan, dua mingguan, tiga mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan.
Pembiasaan Spontan	Melaksanakan pembiasaan spontan dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup disertai dengan pemberian reward and punishment yang mendidik.
Keteladanan Orangtua	Orangtua melaksanakan kegiatan pembiasaan bagi anak di lingkungan keluarga yang relevan dengan kegiatan pembiasaan di lembaga PAUD
Pengkondisian	Menyediakan sarana serta prasarana penunjang kegiatan pembelajaran tematik berkarakter dan pembiasaan serta menyusun dan memberlakukan aturan sekolah yang sehat.

Pada dasarnya pembelajaran PAUD dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu. Pelaksanaannya dilakukan dengan pendekatan sentra maupun dengan pendekatan kelompok. Jika dilaksanakan dengan pendekatan sentra, maka untuk memastikan bahwa pembelajaran PAUD mengarah pada pembentukan karakter sebaiknya dibuat sentra ibadah. Jika dilaksanakan dengan pendekatan kelompok maka dilakukan integrasi antara tema-tema yang telah ditetapkan dengan nilai religius. Misal tema “binatang” diintegrasikan dengan nilai religius menjadi “binatang ciptaan Allah”. Tema

tersebut kemudian bisa memunculkan sub tema yang religius pula seperti “binatang qurban”, “binatang yang halal dimakan”, dan “binatang yang haram dimakan”. Bisa dipastikan dalam kegiatan pembelajaran dengan subtema-subtema tersebut akan mengarah pada pembentukan karakter anak. Itu karena didalamnya akan ada tranformasi pengetahuan akan kebaikan (*knowing the good*) sebagai pintu masuk menuju *loving the good* dan *acting the good*.

Kedua, program pembiasaan. Pembiasaan dilakukan melalui tiga kegiatan, yaitu kegiatan pembiasaan rutin, kegiatan pembiasaan spontan, dan kegiatan pembiasaan keteladanan. Kegiatan pembiasaan rutin dibuat secara terjadwal agar anak usia dini terbiasa berperilaku sesuai dengan indikator-indikator dalam jaminan mutu lulusan PAUD berbasis karakter. Misalnya pembiasaan mengucapkan TOMAT (Tolong, Maaf dan Terima Kasih); pembiasaan senyum, sapa salam; pembiasaan berdoa sebelum dan setelah melakukan suatu aktivitas, pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan infaq dan shodaqoh, dan lain sebagainya.

Kemudian pembiasaan spontan pada dasarnya merupakan pemberian reinforcement atau penguatan terhadap perilaku anak yang positif maupun negatif. Pemberian reinforcement untuk perilaku positif berbentuk pemberian reward (hadiah), baik materi maupun non materi, namun sebaiknya berbentuk non materi. Pemberian reinforcement untuk perilaku negatif berbentuk pemberian punishment atau hukuman. Hukuman yang diberikan tidak boleh berupa hukuman fisik, tetapi hukuman psikis yang bersifat edukatif.

Sedangkan pembiasaan keteladanan dilakukan dengan memberikan model kepada anak oleh guru dan orangtua. Ini dilakukan agar anak bisa tahu secara langsung mengenai perilaku-perilaku positif yang juga harus dilakukannya. Disadari ataupun tidak anak adalah peniru yang ulung, dan mereka akan lebih banyak belajar dengan cara meniru. Itulah sebab guru dan orangtua sebagai role modul yang utama dituntut untuk bisa menjadi teladan yang baik bagi anak. Untuk menunjang pelaksanaan pembiasaan keteladanan maka orangtua harus mengadakan berbagai kegiatan pembiasaan rutin dan spontan di rumah yang sesuai atau sama dengan

kegiatan pembiasaan rutin dan spontan yang dilaksanakan di lembaga PAUD.

Ketiga, program pengkondisian. Pada program ini dilakukan dua hal, yaitu melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan serta menyusun dan menerapkan aturan sekolah yang sehat. Orangtua juga sebaiknya melakukan keduanya di lingkungan keluarga sebagai upaya mendukung pelaksanaan kegiatan pembiasaan di lingkungan keluarga.

Dari deskripsi di atas dapat diketahui bahwa bukan hanya harus ada kerjasama yang sinergis antara guru dengan orangtua dalam pembentukan karakter anak, tetapi juga harus ada relevansi antara upaya pembentukan karakter anak di lembaga PAUD dengan pembentukan karakter anak di lingkungan keluarga. Ini dapat terjadi jika ada hubungan yang baik antara guru dengan orangtua serta ada kesamaan persepsi terkait dengan visi, misi, tujuan, dan standar lulusan PAUD berbasis karakter.

e. SOP strategi pembentukan karakter anak usia dini.

Berdasarkan strategi pembentukan karakter anak usia dini maka disusunlah SOP dari setiap strategi seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. SOP Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Strategi	SOP
Menyusun perangkat pembelajaran PAUD berbasis karakter	1. Kepala PAUD menyelenggarakan penyusunan pembekalan perangkat pembelajaran PAUD berbasis karakter sebelum memasuki tahun pelajaran baru. 2. Guru menetapkan tema-tema pembelajaran selama 1 tahun pelajaran. 3. Guru mengintegrasikan nilai teologis ke dalam tema-tema pembelajaran. 4. Guru menyusun RPPM dan RPPH serta mencantumkan nilai karakter yang hendak diinternalisasikan di dalamnya. 5. Guru menyusun kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan

	<p>kegiatan penutup yang mendukung teraktualisasikannya nilai karakter yang telah ditetapkan oleh siswa.</p> <p>6. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPM dan RPPH.</p> <p>7. Guru mencatat perkembangan karakter anak melalui catatan harian dan catatan anekdot.</p> <p>8. Guru melaporkan hasil catatan harian dan catatan anekdot di setiap akhir bulan.</p>	<p>Orangtua melaksanakan kegiatan pembiasaan bagi anak di lingkungan keluarga yang relevan dengan kegiatan pembiasaan di lembaga PAUD</p>	<p>1. Orangtua menerima buku penghubung dari guru yang berisi berbagai kegiatan pembiasaan yang harus dilakukan anak di lingkungan keluarga.</p> <p>2. Orangtua mengisi buku penghubung sesuai dengan hasil pelaksanaan kegiatan pembiasaan di lingkungan keluarga.</p> <p>3. Orangtua terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan.</p> <p>4. Orangtua menyusun dan menerapkan aturan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembiasaan.</p> <p>5. Orangtua melaporkan hasil pengisian buku penghubung kepada guru secara berkala.</p>
<p>Membuat jadwal kegiatan pembiasaan harian, mingguan, dua mingguan, tiga mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan.</p>	<p>1. Kepala PAUD dan guru menyusun jadwal kegiatan pembiasaan rutin.</p> <p>2. Kepala PAUD dan guru menyusun aturan sekolah yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan pembiasaan rutin.</p> <p>3. Kepala PAUD mensosialisasikan kegiatan pembiasaan rutin kepada orangtua.</p> <p>4. Kepala PAUD dan guru melaksanakan kegiatan pembiasaan rutin sesuai dengan jadwal.</p> <p>5. Kepala PAUD dan guru menegakkan aturan sekolah.</p> <p>6. Kepala PAUD dan guru terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan rutin.</p>	<p>Menyediakan sarana serta prasarana penunjang kegiatan pembelajaran tematik berkarakter dan pembiasaan.</p>	<p>1. Kepala PAUD menentukan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran tematik berkarakter dan pembiasaan.</p> <p>2. Kepala PAUD membuat RAB pengadaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran tematik berkarakter dan pembiasaan.</p> <p>3. Kepala PAUD menyampaikan RAB kepada orangtua untuk disosialisasikan dan meminta persetujuan melalui jalan musyawarah.</p> <p>4. Kepala PAUD bekerjasama dengan komite sekolah mengadakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran tematik berkarakter dan pembiasaan.</p> <p>5. Kepala PAUD melaporkan pengadaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran tematik berkarakter dan pembiasaan kepada orangtua.</p>
<p>Melaksanakan pembiasaan spontan dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup disertai dengan pemberian reward and punishment yang mendidik.</p>	<p>1. Guru memberikan penguatan atau <i>reinforcement</i> terhadap sikap positif yang ditampilkan anak.</p> <p>2. Guru memberikan hadiah bagi anak yang konsisten berperilaku positif.</p> <p>3. Guru memberikan hukuman edukatif pada anak berperilaku negatif.</p> <p>4. Guru mencatat perilaku buruk yang dilakukan oleh anak pada catatan anekdot dan menyampaikannya kepada orangtua.</p> <p>5. Guru memberikan layanan konseling bagi anak dan orangtua terkait dengan masalah perilaku pada anak.</p>		

SOP pada Tabel 3 kemudian dijadikan sebagai bahan oleh kepala PAUD untuk menyusun tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) kepala PAUD dan guru

dalam pelaksanaan program pembentukan karakter berbasis TQM. Setiap pihak yang sudah mendapatkan tupoksi yang jelas diharapkan bisa konsisten melaksanakan tupokinya. Untuk menjamin kepatuhan terhadap SOP dan tupoksi, kepala PAUD bisa membuat dan menerapkan aturan kerja bagi guru dan staf di lembaga PAUD yang dipimpinnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembentukan karakter pada siswa di tingkat satuan pendidikan dari sisi implementasi dapat dilakukan dengan efektif dan efisien manakala didukung oleh keberadaan rencana pembentukan karakter peserta didik yang sistematis, jelas dan terarah. Namun sayangnya tidak semua satuan pendidikan memiliki rencana pembentukan karakter peserta didik yang jelas. Untuk mengatasi masalah tersebut kemudian penulis mengadakan workshop penyusunan *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM selama tiga hari di PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes.

Pada kegiatan workshop disampaikan materi-materi dasar terkait dengan TQM dan pendidikan karakter. Pada dasarnya materi tersebut diberikan oleh penulis kepada peserta (para guru dan kepala PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes) agar mereka memiliki kesamaan pandangan dengan penulis terkait dengan *action plan* yang akan disusun.

Para guru di PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes merupakan sarjana di bidang pendidikan dasar dan pendidikan anak usia dini. Semasa kuliah mereka belum mengenal betul tentang TQM. Hal itu yang kemudian memunculkan rasa ingin tahu pada diri mereka akan TQM.

Workshop telah menghasilkan rumusan *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM di PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes. Pada dasarnya *action plan* dirumuskan berdasarkan visi, misi dan tujuan dari penyelenggaraan layanan PAUD di PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes. ini berarti pada visi harus ada muatan pembentukan karakter, demikian juga dalam misi dan tujuan. Jika

visi, misi, dan tujuan PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes sudah bermuatan pembentukan karakter maka hal itu akan menjadi modal dasar untuk merumuskan *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM. Visi, misi dan tujuan akan menjadi sumber inspirasi bagi para guru untuk membentuk karakter anak usia dini di PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes (Braun et al., 2012).

Berdasarkan visi, misi dan tujuan kemudian dirumuskanlah standar mutu lulusan dan jaminan mutu lulusan. Standar mutu lulusan mendeskripsikan seperangkat profil lulusan PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes yang berkarakter. Pada profil lulusan dideskripsikan kemampuan minimal yang bisa dilakukan oleh anak setelah anak lulus dari PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes. Dalam konteks TQM, profil lulusan tersebut menjadi spek yang harus dipenuhi oleh lembaga dengan melakukan penjaminan mutu lulusan. Itulah sebab kemudian dirumuskan jaminan mutu lulusan (Dale et al., 2016).

Dalam konteks TQM, jaminan mutu lulusan dapat berbentuk indikator-indikator yang jika bisa dicapai oleh anak maka akan tercapai standar mutu lulusan. Tentunya diperlukan upaya agar anak mampu mewujudkan indikator-indikator yang ada pada jaminan mutu lulusan. Berdasarkan hal itu kemudian disusunlah program dan strategi pembentukan karakter anak usia dini. Harus ada relevansi antara program dengan indikator pada jaminan mutu lulusan agar nantinya akan dihasilkan strategi yang sesuai pula dengan indikator tersebut. Ketidaksiharian antara jaminan mutu lulusan, program dengan strategi bisa mengatarkan pada kegagalan dalam implementasi *action plan* (Mohammad Mosadeghrad, 2014).

Tentunya strategi harus dibuat secara jelas dan terarah. Ini dilakukan agar strategi yang dibuat atau dirumuskan bersifat operasional serta *applicable* (Green, 2012). Untuk mendukung hal itu maka disusunlah *Standard Operating Procedures* (SOP). SOP mendeskripsikan alur kegiatan untuk melaksanakan strategi-strategi yang telah dirumuskan. Dapatlah dikatakan SOP kemudian dijadikan sebagai *guideline* oleh guru untuk

membentuk karakter anak di PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes. Ini karena SOP memiliki fungsi sebagai garis-garis pokok yang harus dilakukan oleh anggota organisasi untuk mencapai standar mutu atau jaminan mutu yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi yang berwenang (Husada Tarigan et al., 2019).

Pada dasarnya tersusunnya *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM melalui kegiatan workshop di PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes menjadi alat ukur keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh penulis. *Action plan* tersebut kemudian bisa diterapkan melalui penelitian terapan baik oleh penulis ataupun pihak lain pada PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes ataupun pada lembaga PAUD lainnya. Dari hasil penelitian terapan tersebut bisa dilakukan re-konseptualisasi *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM yang lebih baik lagi.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pendampingan penyusunan *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM di PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes dilaksanakan melalui workshop yang berlangsung selama 3 kali pertemuan. Hasil dari workshop tersebut adalah draf *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM. Tentu sebagai sebuah draf di dalamnya terdapat banyak kelemahan sehingga dilakukanlah upaya perbaikan oleh penulis dengan melakukan diskusi dengan kepala PAUD dan guru PAUD untuk menghasilkan *action plan* yang *applicable*. *Action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM di PAUD Abaca Laren Bumiayu Brebes terdiri dari: (1) visi, misi dan tujuan penyelenggaraan layanan PAUD berbasis karakter; (2) standar mutu lulusan; (3) jaminan mutu lulusan; (4) program dan strategi pembentukan karakter anak usia dini; dan (5) SOP strategi pembentukan karakter anak usia dini. Berdasarkan hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa *action plan* program pendidikan karakter bisa disusun dengan pendekatan TQM karena ada relevansi antara program pendidikan karakter dengan sistem nilai dalam TQM.

## **Saran**

Ada tiga rekomendasi atau saran dari penulis untuk *stakeholders* dalam pengabdian ini. Pertama, hendaknya kepala PAUD menindaklanjuti *action plan* ini dengan menetapkan kebijakan implementasi *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM. Kedua, hendaknya guru mau dan mampu menerapkan kebijakan implementasi *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM yang telah ditetapkan dan dibuat oleh kepala PAUD. Ketiga, hendaknya pihak lain mengaktualisasikan *action plan* program pendidikan karakter berbasis TQM ini baik melalui penelitian terapan maupun penelitian pengembangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akao, Y., & Watson, G. (2020). *Hoshin Kanri: Policy Deployment for Successful TQM* (1st ed.). Productivity Press. <https://doi.org/10.4324/9780367554255>
- Braun, S., Wesche, J. S., Frey, D., Weisweiler, S., & Peus, C. (2012). Effectiveness of mission statements in organizations – A review. *Journal of Management & Organization*, 18(4), 430–444. <https://doi.org/10.5172/jmo.2012.18.4.430>
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Dale, B. G., Papalexli, M., Bamford, D., & van der Wiele, A. (2016). TQM: An Overview and the Role of Management. In B. G. Dale, T. van der Wiele, & D. Bamford (Eds.), *Managing Quality 6e* (pp. 3–35). John Wiley & Sons, Ltd. <https://doi.org/10.1002/9781119302735.ch1>
- Fatahillah, F., & Sari, S. W. (2021). Perspektif Orang Tua Dalam Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti Pada Masa Pandemi Covid 19. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(1), 26–33. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1327>
- Green, T. J. (2012). TQM and organisational culture: How do they link? *Total Quality Management & Business Excellence*, 23(2), 141–157. <https://doi.org/10.1080/14783363.2012.647847>

- Husada Tarigan, Z. J., Suprpto, W., & Basana, S. R. (2019). The Effect of Procedure Change, TQM and ERP Implementation to Company Performance on Manufacturing Industries. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 473, 012052. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/473/1/012052>
- Islamiati, D., Ma'shum, S., & Sarif, C. (2020). Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Islam Az-Zhahiriyah. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(2), 319–324. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i2.6829>
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Mohammad Mosadeghrad, A. (2014). Why TQM programmes fail? A pathology approach. *The TQM Journal*, 26(2), 160–187. <https://doi.org/10.1108/TQM-12-2010-0041>
- Oakland, J. (2011). Leadership and policy deployment: The backbone of TQM. *Total Quality Management & Business Excellence*, 22(5), 517–534. <https://doi.org/10.1080/14783363.2011.579407>
- Ozanne, J. L., & Saatcioglu, B. (2008). Participatory Action Research. *Journal of Consumer Research*, 35(3), 423–439. <https://doi.org/10.1086/586911>
- Peterson, A. (2020). Character education, the individual and the political. *Journal of Moral Education*, 49(2), 143–157. <https://doi.org/10.1080/03057240.2019.1653270>
- Robby, D. K. (2019). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SD Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2(1), 50. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n1.p50-59>
- Susanti, E. (2021). Kontribusi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2180–2186. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.779>